

ISBN 978-602-6883-76-6

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

DIES NATALIS KE 56

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



“Pendidikan Berkualitas Membangun Daya Saing Bangsa Menuju Keunggulan Kompetitif”

Makassar, 8-9 Juli 2017



Universitas
Negeri
Makassar



Badan Penerbit UNM

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE 56
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

EDITOR:

Prof. Dr. Amir, M. Pd
Dr. Farida Aryani, M.Pd
Dr. Heryati Yatim, M. Pd
Dr. Kartini Marsuki, M. Pd
Dr. Ansar, M. Si
Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd

Gedung Teater Menara Phinisi UNM
Makassar, 8-9 Juli 2017



Badan Penerbit UNM

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE 56
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Hak Cipta @ 2017 Oleh Panitia Pelaksanaan SemNas Diesnatalis 56 UNM

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Cetakan pertama: 2017

Diterbitkan oleh: Badan Penerbit UNM

TIM PROSIDING

Penasehat dan Penanggung Jawab

Prof. Dr. Husain Syam, MT
Dr. Abdullah Sinring, M.Pd

Narasumber

1. Prof. Intan Ahmad, Ph.D (Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi)
2. Prof. Arif Rachman, M.Pd (Dosen Universitas Negeri Jakarta)
3. Riri Riza (Sutradara, Penulis Naskah dan Produser)
4. Drs. Ismunandar, M.Pd (Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar)

Editor

Prof. Dr. Amir, M. Pd
Dr. Farida Aryani, M.Pd
Dr. Heryati Yatim, M. Pd
Dr. Kartini Marsuki, M. Pd
Dr. Ansar, M. Si
Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak

Nur Halim Ar, S. Pd., M. Pd

Diterbitkan Oleh:

Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
ISBN: .978-602-6883-76-6
213 hlm, 29,7 cm

PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga Prosiding Seminar Nasional Dalam rangka Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar telah selesai.

Seminar Nasional Dalam rangka Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar ini di selenggarakan oleh Panitia Dies Natalis dengan tema “**Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif**”, pada tanggal 9 Juli 2017 di Gedung Teater Phinisi Lt. 3 UNM, yang diikuti oleh Guru, praktisi pendidikan, Dosen, Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia.

Prosiding ini memuat tentang hasil pemikiran dan hasil penelitian yang telah diseminarkan dan telah dinilai dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh tim penyunting dan editor prosiding.

Panitia menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada narasumber, peserta konferda, Seminar Nasional serta editor yang telah berkontribusi, baik dalam pelaksanaan Seminar Nasional maupun penerbitan prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat dan bisa dipakai sebagai rujukan atau referensi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ketua Panitia

DAFTAR PEMAKALAH
SEMINAR NASIONAL DIESNATALIS KE 56 UNM

Makassar, 09 Juli 2017

1. **Aplikasi *Powtoon* Sebagai Media Pembelajaran : Manfaat Dan Problematikanya**
EviDeliviana
2. **Hubungan Antara *Self-Compassion* Dengan Kesenian Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di STT Blessing Indonesia Makassar**
Febriola
3. **Upaya Mengatasi Masalah Belajar Siswa (Remaja) Melalui Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Di Era Mea**
Renatha Ernawati
4. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi**
Muhammad Rakib dan Hajar Dewantara
5. **Analisis Penerapan Model *Moody* Dalam Pembelajaran Pemodelan Teks Eksemplung**
Andi Fatimah Yunus, Aswati Asri, dan Abdul Azis
6. **Pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran**
Kartini Ismalasari, Eva Meizara Puspita Dewi, Kurniati Zainuddin
7. **Pengaruh *outcome expectancy* terhadap persistensi aplikasi beasiswa LPDP**
Tarmizi Thalib, Eva Meizara Puspita Dewi, & Muh. Nur Hidayat Nurdin
8. **Sistem Fonologi, Morfologi, Dan Sintaksi Bahasa Tae**
Idawati Garim, Jusmianti Garing, Muh. Ridwan, Sakinah
9. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (*Wortschatz*) Berdasarkan Model Pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (Tgt)**
Misnawaty Usman, Abd. Kasim Achmad
10. **Pengaruh Video Pratikum Interaktif Terhadap Keterampilan Laboratorium Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 3 Tidore Kepulauan**
Nurfatihmah Sugrah, St. HayatunNur Abu, NurulAuliaRahman, Muhammad Danial, Muhammad Anwar
11. **Pengaruh Strategi Pembelajaran ber-LKS induktif terhadap hasil belajar siswa MAN Malakaji Gowa**
Gustina
12. **Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan budaya lokal bugis makassar**
Ernawati

- 13. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Satuan Pendidikan Khusus**
Dwiyatmi Sulasminah, A. Mappincara
- 14. Pembelajaran Inovatif MataKuliahKonstruksi Bangunan Ii Menggunakan Model ProjectBasedLearning Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Unm**
Onesimus Sampebua
- 15. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Jerman**
Misnah Mannahali
- 16. Pengaruh *Model Karir Marcia* Terhadap Peningkatan Keterampilan Identifikasi Status Identitas Vokasional Mahasiswa Jurusan BK FIP UNM**
Akhmad Harum, Muhammad Ibrahim, Abdul Saman
- 17. Penggunaan Media Gambar Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Bagi Siswa SMA Negeri 8 Makassar**
Wahyu Kurniati Asri
- 18. Mewujudkan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ekonomi Berkarakter *Eco-Culture***
Rahmatullah, Inanna
- 19. Analisis Penggunaan Nomina Dari Segi Perilaku Sintaksis Pada Teks Akademik Pada Bagian Pendahuluan**
Marhani
- 20. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terpadu Berbasis Budaya Damai Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Untuk Anak Taman Kanak-Kanak**
Parwoto
- 21. Analisis Struktur Dan Fungsi Retoris Teks Akademik**
Mahmudah
- 22. Pemanfaatan Lorong *Garden* Sebagai Sumber Dan Media Belajar**
Muhammad Nur
- 23. Konsep Hypermedia Dalam Pembelajaran Berbasis Web**
Sapto Haryoko, Hendra Jaya, Saliruddin
- 24. Strategi Pemberdayaan Dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil**
Sitti Hajerah Hasyim, Muhammad Hasan
- 25. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM**
Ahmad, Ahmad Yasse Mansyur, Tarmizi Thalib

26. **Peningkatan keterampilan sosial anak usia dini Melalui implementasi *Beyond Centres And Circle Time (BCCT)***
Muhammad Akil Musi
27. **Analisis Studi Bentuk Format Bentuk Kemasan Pisang Ijo Kuliner Khas Kota Makassar**
Dian Cahyadi
28. **Dinamika Sosio-Kultural Dalam Sejarah Emansipasi Pendidikan Perempuan Sasak Di Lombok Timur**
Andi Ima Kesuma, Lalu Murdi
29. **Keefektifan Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar**
Said Saggaf, Rudi Salam, Devi
30. **Analisis Keragaman Genetik *Bittia (Vites cofassus Reinw)* di Bulukumba Sulawesi Selatan dengan Mikrosatelit**
Andis, Asrul, Asmawati, Asti MayangPratiwi, Ramlah, Gusmiaty
31. **Analisis Fungsi Adverbia Dari Segi Perilaku Sintaksis Pada Teks Akademik**
Taufik Ismail, Miftahunnur, Nurul Hidayanti, Nurlina Rosida, Mahmudin
32. **Pendekatan *Behavioral Rehearsal* Solusi Mengatasi Kecemasan Sosial**
Abdul Saman, Farida Aryani, Muhammad Ilham Bakhtiar.
33. **Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.B SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar**
Latri Aras ✓
34. **Suatu Analisis Kebutuhan Terhadap Bahan Ajar Bahasa Inggris Untuk Kelas IV SD**
Rohana
35. **Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 11 Makassar**
NurmingSaleh
36. **Peran Strategis Buku Teks Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**
Muhammad Saleh dan Baharman
37. **Membangun Jiwa Wirausaha Untuk Generasi Unggul Dan Kompetitif**
Rudi Amir
38. **Peran Pendidikan dalam membangun masyarakat Unggul dan berkarakter**
Ansar
39. **Full Day School dan Pengembangan Social Learning dalam membentuk karakter anak**
Kartini

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V.B SD INPRES UNGGULAN TODOPULI KECAMATAN PANAKUKANG KOTA MAKASSAR

Latri Aras

PGSD FIP UNM

email: unmlatri2014@gmail.com

Abstract. The research problem is the low mathematics learning outcomes of students in VB class at SD Inpres Unggulan Todopuli, Panakukang Sub-district, Makassar City. The formulation of the problem in the research is how the application of Realistic Math Learning (PMR) can improve the students' mathematics learning outcomes in VB class at SD Inpres Unggulan Todopuli Panakukang Sub-district Makassar City. The purpose of this research is to describe the application of Realistic Math Learning (PMR) to improve the students' mathematics learning outcomes in VB class at SD Inpres Unggulan Todopuli Panakukang Sub-district Makassar City. The approach used in this research is qualitative descriptive approach. The research is classroom action research consisting four stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research focus is Realistic Mathematics Learning (PMR) and student learning outcomes. The research setting is in SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Makassar City and the subject of the research is 1 teacher and 35 students with details of 14 male students and 21 female students. The data collection techniques used in the research are observation, test and documentation. The data analysis technique used is quantitative analysis. In the first cycle, students' mathematics learning outcomes are in sufficient category whereas in the second cycle students' mathematics learning outcomes are in good category. At the time of the learning process taken place, the observer make observations to the teacher and colleagues observe the students. The conclusion of this research is Realistic Mathematics Learning (PMR) can improve the students' mathematics learning outcomes in VB class at SD Inpres Unggulan Todopuli Panakukang Sub-district Makassar City.

Keyword: mathematics learning Realistic and outcomes

Abstrak. Masalah dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajarmatematika siswa kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dan hasil belajar siswa. Setting penelitian adalah

SDInpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar dan yang menjadi subjek penelitian adalah 1 guru dan siswa kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli sebanyak 35 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Pada siklus I hasil belajar matematika siswa berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II hasil belajar matematika siswa berada pada kategori baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap guru dan teman sejawat membantu melakukan pengamatan terhadap siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

Kata Kunci: pembelajaran matematika, realistik, dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK yang semakin pesat dalam pemanfaatannya sangat ditentukan oleh kualitas suatu bangsa, dan kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Agar bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, baik formal maupun non formal. Karena pendidikan merupakan modal dasar untuk menentukan derajat dan posisi seseorang dalam kehidupan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan harapan semua pihak dan harapan masa depan bangsa. Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan ini harus menjadi tanggung jawab semua pihak, lebih-lebih yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas siswa bukan hanya ditinjau dari segi kurikulumnya, tetapi guru juga harus memperhatikan beberapa aspek pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam KTSP pelajaran Matematika harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena pemecahan masalah matematika merupakan bagian yang sangat penting dari kurikulum matematika karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan

pengetahuan yang sudah dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik diperlukan tenaga pendidik yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran sebagaimana yang tercermin dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dimana dalam pelaksanaan kurikulum, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak, sebagaimana yang dikatakan

Ruseffendi (Heruman, 2007: 1) bahwa: Matematika merupakan bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya. Karena suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain, oleh karena itu siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut, siswa harus dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dalam struktur berpikirnya berupa konsep matematika dengan permasalahan yang ia hadapi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suparno (Heruman, 2007: 5) tentang belajar

bermakna yaitu "kegiatan siswa menghubungkan atau mengaitkan informasi itu pada pengetahuan berupa konsep-konsep yang telah dimilikinya".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas V SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh guru kelas V adalah pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif dan bermakna pada mata pelajaran Matematika. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa hanya memahami materi Matematika pada saat materi dijelaskan, setelah dihadapkan permasalahan sederhana atau penjelasan materi selesai maka lupa menjadi alasan yang paling klasik diucapkan oleh siswa. Sehingga tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata siswa 60,00 sementara standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari data nilai tersebut, peneliti memperoleh penyebab dari rendahnya hasil belajar yang dimungkinkan oleh dua faktor yaitu faktor dari guru dan faktor siswa.

Pembelajaran Matematika Realistik mengarahkan siswa pada pengertian bahwa Matematika bukan hanya ilmu simbolik belaka tetapi dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu dan mempermudah pengerjaan Matematika dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Bertitik tolak dari kenyataan itu, Suherman, dkk, (2006) menyatakan bahwa pemberian pembelajaran Matematika yang bermakna dan tidak memisahkan belajar Matematika dengan pengalaman sehari-hari akan menjadikan siswa mampu mengaplikasikan Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cepat lupa. Berdasarkan pendapat tersebut, Pembelajaran Matematika Realistik menekankan pada pembelajaran dengan menggunakan masalah kontekstual dalam situasi kehidupan nyata untuk memperoleh dan mengaplikasikan konsep Matematika. Masalah kontekstual tersebut bukan berarti masalah yang selalu konkret dapat dilihat oleh mata tetapi juga termasuk hal-hal yang mudah dibayangkan oleh siswa.

Berdasarkan asumsi diatas, telah jelas bahwa guru sebaiknya menerapkan

pembelajaran Matematika Realistik pada mata pelajaran Matematika. Sehingga dapat menawarkan suatu solusi dalam pemecahan masalah melalui tindakan perbaikan dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. Dengan adanya alasan tersebut maka penulis melakukan tindakan sesuai kaidah atau tahapan-tahapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.

Konsep Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)

Menurut (Wijaya, 2012 : 20) kata "realistic" sering disalah artikan sebagai dunia nyata. Banyak pihak yang menganggap bahwa pembelajaran Matematika Realistik adalah suatu pembelajaran Matematika yang harus selalu menggunakan masalah sehari-hari. Penggunaan kata "realistic" menurut (Wijaya, 2012 : 21) sebenarnya berasal dari bahasa Belanda "*zich realiseren*" yang berarti "untuk dibayangkan" atau "*to image*". Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli tentang pengertian Pembelajaran Matematika Realistik sebagai berikut :

Menurut (Susanto, 2015: 205) mengemukakan bahwa: PMR merupakan salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap kehidupan sehari-hari siswa kepengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real (nyata).

menurut Suryanto (Aisyah, dkk. 2007: 7) karakteristik pendekatan PMR adalah sebagai berikut: 1) Masalah kontekstual yang realistic (*realistic contextual problem*) digunakan untuk memperkenalkan ide dan konsep Matematika kepada siswa, 2) Siswa menemukan kembali ide, konsep, dan prinsip atau model Matematika melalui pemecahan masalah kontekstual yang realistic dengan bantuan guru atau temannya, 3) Siswa diarahkan untuk mendiskusikan penyelesaian terhadap masalah yang mereka temukan (yang biasanya ada yang berbeda, baik secara menemukan maupun hasilnya), 4) Siswa merefleksikan (memikirkan kembali) apa yang telah dikerjakan dan apa yang telah dihasilkan; baik hasil kerja mandiri maupun hasil kerja diskusi, 5) Siswa dibantu untuk mengaitkan beberapa isi pembelajaran Matematika yang memang ada hubungannya, 6) Siswa diajak mengembangkan, memperluas, atau

meningkatkan hasil-hasil, dari pekerjaannya agar menemukan konsep atau prinsip Matematika yang lebih rumit, 7) Matematika dianggap sebagian kegiatan bukan sebagian produk atau hasil yang siap pakai. Mempelajari Matematika sebagai kegiatan paling cocok dilakukan melalui *learning by doing* (belajar dengan mengerjakan).

Berdasarkan uraian di atas mengisyaratkan bahwa secara prinsip Pembelajaran Matematika Realistik merupakan gabungan pembelajaran konstruktivisme dan kontekstual dalam arti memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk (mengkonstruksi) sendiri pemahaman mereka tentang ide dan konsep Matematika, melalui penyelesaian masalah dunia nyata (kontekstual).

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)

Pendekatan PMR harus dikaitkan dengan realitas dan aktivitas manusia bahwa pengimplementasiannya harus dekat dengan anak dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Pembelajaran Matematika Realistik sebagai suatu pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Kuiper dan Knuver (Suherman, dkk: 2006: 125) pembelajaran matematika realistik memiliki beberapa kelebihan yakni antara lain: 1) Matematika lebih menarik, relevan, dan bermakna, tidak terlalu formal dan tidak terlalu abstrak, 2) Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, 3) Menekankan belajar matematika pada "*learning by doing*", 3) Memfasilitasi penyelesaian masalah matematika dengan tanpa menggunakan penyelesaian (algoritma) baku, 4) Menggunakan konteks sebagai titik awal pembelajaran matematika.

Adapun kelemahan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (Nisbah: 2013), antara lain:

- a) Upaya mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan persoalan atau masalah merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru.
- b) Pencarian soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut PMR tidak selalu mudah untuk tiap topik matematika yang perlu dipelajari siswa, terlebih lagi karena soal-soal tersebut harus

bias diselesaikan dengan bermacam-macam cara.

- c) Siswa yang mempunyai kecerdasan sedang memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pelajaran.
- d) Untuk kelas yang jumlah siswanya banyak dapat menimbulkan suasana yang gaduh atau ramai, apabila pengendalian diri siswa kurang.

Langkah-langkah Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)

Secara umum langkah-langkah pembelajaran matematika realistik menurut Zulkardi (Aisyah, dkk. 2007: 20) adalah:

- 1) Persiapan
Menyiapkan masalah kontekstual, guru harus benar-benar memahami masalah dan memiliki berbagai macam strategi yang mungkin akan ditempuh siswa dalam menyelesaikannya.
- 2) Pembukaan
Siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan kepada masalah dari dunia nyata. Kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara mereka sendiri.
- 3) Proses Pembelajaran
Siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalamannya, dapat dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Kemudian setiap siswa atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan siswa atau kelompok lain dan siswa atau kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil kerja siswa atau kelompok penyaji. Guru mengamati jalannya diskusi kelas dan memberi tanggapan sambil mengarahkan siswa untuk mendapatkan strategi terbaik serta menemukan aturan atau prinsip yang bersifat lebih umum.
- 4) Penutup
Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi terbaik melalui diskusi kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu. Pada akhirnya pembelajaran siswa harus mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk Matematika formal.

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah di atas, dalam hal ini langkah-langkah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan masalah kontekstual kepada siswa dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari dan berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- b) Siswa diminta oleh guru untuk memahami dengan baik masalah yang telah diberikan.
- c) Guru menjelaskan situasi dan kondisi masalah dengan cara memberikan petunjuk seperlunya terhadap bagian tertentu yang belum dipahami siswa.
- d) Siswa secara aktif berusaha mengkonstruksi pemahaman dan pengetahuannya sendiri dengan cara mengaitkan penjelasan guru dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.
- e) Siswa yang belum memahami dapat bertanya kepada guru.
- f) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.
- g) Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok.
- h) Setiap kelompok berdiskusi mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah lembar kerja siswa yang telah dibagikan serta yang berkaitan tentang materi yang sedang dipelajari.
- i) Guru mengamati dan mengarahkan jalannya diskusi kelompok.
- j) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan siswa atau kelompok lain dan sekaligus mengkomunikasikan dari mana jawaban tersebut diperoleh atau alasannya mendapatkan jawaban tersebut.
- k) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang telah memaparkan hasil kerja kelompoknya.
- l) Guru membahas pekerjaan siswa, meluruskan materi yang kurang jelas dan mengarahkan siswa, strategi mana yang terbaik digunakan untuk menyelesaikan soal dalam materi pembelajaran tersebut.
- m) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur yang terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- n) Siswa mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk matematika formal sebagai bentuk penilaian guru apakah proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Hakikat Pembelajaran Matematika di SD

Menurut (Susanto, 2015, 183) "matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting". Oleh karena itu, matematika diajarkan mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi (minimal sebagai mata kuliah). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA. Bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya. Matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kline (Suherman, dkk. 2006: 19) menyatakan bahwa Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu pengetahuan untuk memahami dan menguasai segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar bagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, (Susanto, 2015: 190) ialah sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang diungkapkan oleh *Mathematical Sciences Education Board-National Research Council* (Wijaya, 2012: 7)

merumuskan empat macam tujuan pendidikan matematika yang ditinjau dari posisi matematika dalam lingkungan sosial, yaitu:

- a) Tujuan Praktis (*practical goal*)
Berkaitan dengan pengembangan kemampuan siswa untuk menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- b) Tujuan Kemasyarakatan (*civic goal*)
Tujuan yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam hubungan kemasyarakatan. Tujuan kemasyarakatan menunjukkan bahwa tujuan pendidikan matematika tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif siswa. Pendidikan matematika seharusnya bias mengembangkan kemampuan sosial siswa, khususnya kecerdasan interpersonal.
- c) Tujuan Profesional (*professional goal*)
Pendidikan matematika harus bias mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja. Tujuan pendidikan ini memang dipengaruhi oleh pandangan masyarakat secara umum yang sering menempatkan pendidikan sebagai alat untuk mencari pekerjaan
- d) Tujuan Budaya (*cultural goal*)
Pendidikan merupakan suatu bentuk dan sekaligus produk budaya. Oleh karena itu, pendidikan matematika perlu menempatkan matematika sebagai hasil kebudayaan manusia dan sekaligus sebagai suatu proses untuk mengembangkan suatu kebudayaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa dapat memahami konsep matematika kemudian memecahkan masalah yang berujung pada kesadaran akan pentingnya menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan/aksi yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, laki-laki 14 orang dan perempuan 21. Sekolah ini terletak di sebuah kompleks perumahan. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2016-2017 dengan Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh berupa tes belajar diolah secara kuantitatif sedangkan hasil observasi siswa dan guru diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Adapun indikator keberhasilan pada hasil, yaitu secara klasikal terdapat 70% siswa yang memperoleh skor minimal 70 sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Setelah diterapkan pembelajaran matematika realistik atau berada dalam kategori baik. Adapun kriteria yang digunakan yaitu: 85% – 100% dikategorikan baik sekali, 70% – 84% dikategorikan baik, 55% – 69% dikategorikan cukup, 39% – 54% dikategorikan kurang, dibawah dari 39 dikategorikan sangat kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi aktivitas belajar siswa kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar pada siklus I melalui penerapan pembelajaran matematika realistik menggunakan 2 kategori, yaitu tuntas (T) apabila mencapai persentase 70% dan tidak tuntas (TT) apabila persentasenya dibawah 70%. Aspek yang diamati terdiri dari 4 aspek yang masing-masing terdiri dari 3 tahap menjadi 12 poin indikator. Dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi siswa mencapai 70% atau dalam kategori tuntas.

Aspek pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I berada pada kategori Tidak Tuntas dengan persentase pelaksanaan 66,6%, dan pada pertemuan 2 berada pada kategori Tuntas dengan persentase pelaksanaan 75%. Adapun aspek penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memahami masalah kontekstual yang diberikan oleh guru

- a. Memahami dengan memperhatikan benda nyata yang diperlihatkan oleh guru
 - b. Memahami dengan berantusias untuk menggambarkan Bangun datar segitiga, persegi panjang dan layang-layang.
 - c. Memahami dengan memperhatikan media dan gambar bangun datar.
2. Siswa menyelesaikan masalah kontekstual.
 - a. Memperhatikan media yang terbuat dari karton yang diberikan oleh guru.
 - b. Mengidentifikasi masing-masing sifat bangun datar.
 - c. Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk pengerjaan LKS.
 3. Siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban
 - a. Membentuk kelompok
 - b. Mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman kelompoknya
 - c. Mempresentasikan hasil diskusinya
 4. Siswa menyimpulkan materi ajar
 - a. Berani mengajukan diri dalam menyimpulkan
 - b. Melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan tentang materi ajar
 - c. Memberikan respon berupa menjawab dari kesimpulan guru

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 15 orang siswa dari 35 siswa kelas V.b yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 43%. Refleksi

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dengan guru kelas V.b sehingga adapun beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan Pembelajaran Matematika Realistik, yaitu:

- 1) Tahap memberikan masalah kontekstual, perlu memberikan masalah kontekstual dengan menunjukka benda nyata

- 2) Tahap mengarahkan siswa menyelesaikan masalah kontekstual, perlu menjelaskan petunjuk pelaksanaan LKS
- 3) Tahap menyimpulkan, perlu dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kemudian meminta tanggapan atau kesimpulan dari siswa.

Aspek yang perlu ditingkatkan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika realistik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar
- 2) Mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman kelompoknya
- 3) Memberikan respon berupa menjawab dari kesimpulan guru

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas dan mengacu pada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal siswa mencapai tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

Observasi aktivitas belajar siswa kelas V.b SD Inpres unggulan Todopuli Kecamatan Panakukan Kota Makassar pada siklus II melalui penerapan pembelajaran matematika realistic menggunakan 2 kategori, yaitu tuntas (T) apabila memperoleh persentase sebesar 70% dan tidak tuntas (TT) apabila persentasenya dibawah 70%. Aspek yang diamati terdiri dari 4 aspek yang masing-masing terdiri dari 3 tahap menjadi 12 poin indikator. Dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi siswa mencapai 70% atau dalam kategori tuntas.

Aspek pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 berada pada kategori baik dengan persentase pelaksanaan 75%, dan pada pertemuan 2 berada pada kategori baik dengan persentase pelaksanaan 83%. Adapun aspek penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memahami masalah kontekstual yang diberikan oleh guru
 - a. Memahami dengan memperhatikan benda nyata yang diperlihatkan oleh guru

- b. Memahami dengan berantusias untuk menggambarkan bangun datar jajargenjang, trapesium dan lingkaran
2. Memahami dengan memperhatikan media dan gambar bangun datar tersebut
3. Siswa menyelesaikan masalah kontekstual
 - a. Memperhatikan media yang diberikan oleh guru yang terbuat dari karton
 - b. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar tersebut
 - c. Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk pengerjaan LKS
4. Siswa mendiskusikan dan membandingkan jawaban
 - a. Membentuk kelompok
 - b. Mendiskusikan dan membandingkan jawaban dengan teman kelompoknya
 - c. Mempresentasikan hasil diskusinya
5. Siswa menyimpulkan materi ajar
 - a. Berani mengajukan diri dalam menyimpulkan
 - b. Melibatkan diri saat guru sedang menyampaikan kesimpulan tentang materi ajar

Hasil belajar siswa siklus II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 29 orang siswa dari 35 siswa kelas V.b yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 82%. Hal ini berarti masih ada 6 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu, 18%. Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 35 siswa terdapat 6 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 18% dengan nilai ketuntasan 0 – 69 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 29 siswa dengan persentase 82% dengan nilai ketuntasan 70 – 100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus II berada pada kategori baik (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase 70% dari 35 orang siswa, maka kelas dianggap telah lulus secara klasikal.

Pembahasan

Pembelajaran matematika realistik adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan menghubungkan pada aktifitas sehari-hari siswa. Pembelajaran ini bersifat realistik dengan memberikan suatu konsep yang

dihubungkan dengan aktivitas sehari-hari siswa baik itu secara kontekstual atau secara langsung maupun sesuatu yang berdasarkan pada pengalaman siswa yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian pada hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada siswa kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan penerapan langkah-langkah pendekatan pembelajaran matematika realistik.

Beberapa hal yang dapat diperoleh dari hasil penelitian setiap tindakan adalah hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran matematika dengan materi ajar sifat bangun datar dengan menerapkan pembelajaran matematika realistik dikategorikan tidak tuntas (TT).

Hal lain yang ditemukan pada pembelajaran siklus I yaitu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut siswa akan dimotivasi untuk dapat membangun kerja sama dalam kelompok.

Pada pembelajaran siklus II pelaksanaan pembelajaran tidak jauh beda dengan siklus I, hanya keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai nampak, dilihat dari keaktifan masing-masing kelompok dalam bekerja sama untuk mendiskusikan pekerjaan kelompok mereka sesuai dengan arahan dari guru. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini seperti lebih menekankan secara khusus mengenai materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan cara penyelesaian soal-soal matematika yang lebih mudah dimengerti oleh siswa. Sebagian siswa tampak aktif dalam pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang belum aktif.

Guru memberikan masalah kontekstual tampak sebagian besar siswa bersemangat dan termotivasi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Saat berdiskusi siswa saling memberikan informasi dan saling membantu. Disinilah terjadi interaksi kelompok dan interaksi siswa didalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dilihat dari hasil tes akhir yang telah dicapai.

Kegiatan yang dilakukan guru merupakan upaya untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam diskusi. Apabila motivasi siswa yang dimiliki siswa diberi berbagai tantangan, akan tumbuh kegiatan kreatif. Selanjutnya pembelajaran matematika realistic dapat membangkitkan keingintahuan siswa dan bekerja sama diantara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar pada mata pelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar melalui Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 43% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 82%.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah sudah bahwa dengan menggunakan pembelajaran matematika realistic dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi pembelajaran sifat-sifat bangun datar. Dikarenakan keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus ini peran guru dapat melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.b SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar dengan presentase siklus I 66,3 % dan siklus II 76,2% begitupun dengan aktivitas guru dengan presentase siklus I 83,5% dan siklus II 91,75% adapun aktivitas belajar siswa dengan presentase siklus I 75% dan siklus II 83% dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terjadi peningkatan

dari kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi kategori baik pada siklus II berdasarkan atas beberapa aktivitas guru dan siswa yang telah diamati. Dengan nilai rata-rata hasil belajar Matematika pada siklus I yang meningkatkan pada siklus II.

Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran matematika disekolah agar siswa dapat mengalami proses yang lebih bermakna

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nyimas dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fausan, A. 2001. *Pengembangan dan Implementasi Prototipe I & II Perangkat Pembelajaran Geometri untuk Murid SD Kelas V Menggunakan Pendekatan RME*. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional RME. FPMIPA Unesa, 24 Februari.
- Hamsiyah. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SDN 05 Padongko Kabupaten Barru*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mappasoro. 2011. *Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- _____ 2011. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

266

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

Purwanto, M.N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suherman, Erman, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, dkk. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.